

**IMPLEMENTATION OF SELF-LEARNING PROGRAM PACKAGE C
IN PKBM DAHLIA KECAMATAN SUKAJADI
KOTA PEKANBARU**

Viorent Oktalinata Sianturi¹), Jaspas Jas²), Wilson³)

Email: oktalinatasianturi11@gmail.com¹) jaspas.pku@gmail.com²), wilsonumarunri@gmail.com³

Phone Number: 083185672918

*Community Education Study Program
Department of Education
Faculty of Teacher Training and Education
University Of Riau*

Abstract: *This study aims to find out how the implementation of independent learning at the Dahlia Community Learning Activity Center (PKBM). The formulation of the problem in this research is how the implementation of independent learning in PKBM Dahlia, whether it has been implemented well. This research is a type of Naturalistic Descriptive research with a qualitative approach. This study consists of one variable, namely independent learning consisting of 5 indicators, namely (1) the Pyramid Objectives, (2) Learning Resources and Media, (3) Learning Place and Time, (4) Learning Methods, (5) Evaluation and Assessment . The subjects in the study were 3 people consisting of 1 core informant, 1 control informant and 1 observer informant. Data collection techniques are carried out with field observations, interviews and documentation. Based on the results of interviews with informants, it can be concluded that the implementation of self-learning program C package in PKBM Dahlia, Sukajadi District, Pekanbaru City on 2 destination indicators that the pyramid and sources and learning media have reached and can be categorized as feasible to use. And for the other 3 indicators namely place and time of learning, ways of learning, evaluation and assessment are categorized as not in accordance with the theory and procedures that should be and the implementation of activities is not on target.*

Key Words: *Implementation, Independent Learning*

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MANDIRI PROGRAM PAKET C DI PKBM DAHLIA KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU

Viorent Oktalinata Sianturi¹⁾, Jaspas Jas²⁾, Wilson³⁾

Email: oktalinatasianturi11@gmail.com¹⁾, jaspas.pku@gmail.com²⁾, wilsonumarunri@gmail.com³⁾
Nomor HP: 083185672918

Program Studi Pendidikan Masyarakat
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran mandiri di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dahlia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran mandiri di PKBM Dahlia, apakah sudah terlaksana dengan baik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pembelajaran mandiri yang terdiri dari 5 indikator yaitu (1) Tujuan yang Pyramid, (2) Sumber dan Media Belajar, (3) Tempat dan Waktu Belajar, (4) Cara Belajar, (5) Evaluasi dan Penilaian. Subjek dalam penelitian adalah 3 orang yang terdiri dari 1 orang informan inti, 1 orang informan kontrol dan 1 orang informan pengamat. Teknik pengumpulan data adalah dengan dilakukan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mandiri pogram paket C di PKBM Dahlia Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru pada 2 indikator tujuan yang pyramid dan sumber dan media belajar sudah tercapai dan bisa dikategorikan layak digunakan. Dan untuk 3 indikator lainnya yaitu tempat dan waktu belajar, cara belajar, evaluasi dan penilaian dikategorikan tidak sesuai dengan teori dan prosedur yang seharusnya dan pelaksanaan kegiatan tidak tepat sasaran.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pembelajaran Mandiri

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Mudyahardjo, 2012:11). Pendidikan di jaman sekarang ini merupakan salah satu hal yang seharusnya bahkan diwajibkan untuk dijalani oleh masyarakat yang membutuhkan nya, karena semakin berkembangnya teknologi dengan sangat cepat maka masyarakat juga secara tidak langsung dituntut untuk dapat mengikuti perubahan tersebut, maka dari itu masyarakat wajib mengikuti pendidikan yang berlaku di Indonesia guna masa depan yang akan datang. Pendidikan juga kelak akan menjadi pedoman dan pegangan bagi masyarakat untuk mencari pekerjaan dan lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi titik penelitian adalah proses pembelajaran yang ada dalam sebuah PKBM yaitu pembelajaran mandiri. Dimana pembelajaran mandiri salah satu proses dari pelaksanaan pembelajaran yang diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik atau disesuaikan dengan kebutuhan, kesempatan, penyelesaian dan ketuntasan yang diatur oleh peserta didik. Ketuntasan belajar merupakan pencapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai hasil belajar yang dapat diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Maju berkelanjutan merupakan pencapaian kompetensi secara bertahap menuju ketuntasan belajar dari suatu kompetensi ke kompetensi berikutnya.

Dengan adanya fenomena-fenomena tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri Program Paket C Di PKBM Dahlia Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah peneliti memfokuskan penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri Program Paket C Di PKBM Dahlia Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Sesuai dengan prinsip-prinsip mengajar menurut Slameto (1995: 35-39), mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yang menjadi fokus utama, dalam kajian ini adalah:

1. Subjek penelitian ini adalah pengeola dan tutor yang mengajar di PKBM Dahlia dan akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.
2. Tempat penelitian ini adalah PKBM Dahlia Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
3. Objek penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri Program Paket C Di PKBM Dahlia Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
4. Yang mencakup antara lain:
 - a. Tujuan
 - b. Sumber dan Media Belajar
 - c. Tempat dan Waktu Belajar
 - d. Cara Belajar
 - e. Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar

Pembelajaran mandiri adalah suatu proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok. Tindakan mandiri ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan

akademik dengan kehidupan sehari-hari secara sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang bermakna.

Belajar mandiri bukan berarti hanya belajar sendiri tetapi dapat dilakukan secara berkelompok, seperti dalam kelompok tutorial. Belajar mandiri adalah salah satu cara meningkatkan kemauan dan keterampilan pembelajar dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain dan tidak tergantung pada pengajar, pembimbing, teman, atau orang lain. Tugas pengajar hanya sebagai fasilitator atau yang memberikan kemudahan atau bantuan kepada pembelajar. Bantuan itu sifatnya terbatas seperti dalam merumuskan tujuan belajar, memilih materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, serta memecahkan masalah yang dihadapi pembelajar. Bantuan belajar adalah segala bentuk kegiatan pendukung yang dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh untuk membantu kelancaran proses pembelajaran, yang berupa pelayanan akademik dan administrasi akademik, maupun pribadi.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang diteliti, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif naturalistic dengan dengan pendekatan kualitatif yaitu bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri Di PKBM Dahlia Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu pembelajaran mandiri. Dengan focus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran mandiri. Sedangkan indikator Penelitian ini adalah: 1) Tujuan, 2) Media dan Sumber Belajar, 3) Tempat dan Waktu Belajar, 4) Cara Belajar, 5) Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar.

Dalam penelitian kualitatif sampel penelitian dinamakan dengan subjek penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, atau informan dalam penelitian. Maka dari itu pengambilan subjek penelitian atau sumber data yang akan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan informasi peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik "*Purposive Sampling*". Berdasarkan penjelasan diatas, maka subjek penelitian ini berjumlah 3 orang yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Adapun yang menjadi informan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jabatan	Keterangan
1	Wa	49 Tahun	Pengelola Tutor	Informan Pengamat
2	Es	47 Tahun	Tutor	Informan Inti 1
3	Ds	49 Tahun	Tutor	Informan Kontrol

Sumber data : PKBM Dahlia Tahun 2020

Jenis data yang digunakan adalah: 1. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari informan yang berjumlah 3 orang. Diamati dan dicatat, yang

untuk pertama kalinya melalui observasi (pengamatan) dan wawancara Adapun data primer pada penelitian ini yaitu: ketua pemberdayaan, pendamping pemberdayaan, anggota pemberdayaan, dan pemilik wisata taman bunga, 2. Data Sekunder merupakan segala data yang mendukung demi tercapainya kesempurnaan penelitian dengan menggunakan metode kepustakaan. Sedangkan teknik penggunaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Observasi, 2. Wawancara , 3. Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, pengamatan, wawancara, dan pengamatan akhir yang peneliti lakukan pada pelaksanaan pembelajaran mandiri di PKBM Dahlia Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, maka peneliti menemukan beberapa hal, dan peneliti akan menjabarkannya sesuai indikator permasalahan, yaitu :

1. Tujuan

Pembelajaran mandiri terbentuk struktur tujuan belajar (yang identik dengan struktur kompetensi) berbentuk piramid. Besar dan bentuk piramid sangat bervariasi di antara para pembelajar. Sangat banyak faktor yang berpengaruh. Di antaranya adalah kekuatan motivasi belajar, kemampuan belajar, dan ketersediaan sumber belajar. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar, dan semakin tersedia sumber belajar. Secara umum dapat dikatakan, bahwa keadaan ini menunjukkan kemungkinan semakin tingginya kualitas kegiatan belajar, dan semakin banyaknya kompetensi yang diperoleh.

Mudjiman (2008: 5) Ternyata dalam proses belajar mandiri warga belajar cukup termotivasi untuk mengikutinya. Dan pada saat itu warga belajar harus ada kemauan dari dalam diri sendiri, tetapi mereka akan lebih senang jika kegiatan belajar mandiri itu dari mata pelajaran yang mereka sukai. Sekalipun warga belajar cukup termotivasi ada beberapa hal yang menjadi pengaruh bagi motivasi warga belajar yaitu : 1) Latar belakang keluarga, 2) Lingkungan sekitar dan 3) Keadaan ekonomi, dimana hal ini sangat berpengaruh pada warga belajar pada saat mengikuti proses belajar mandiri. Dan dengan itu semua tutor cukup berperan jauh dalam kegiatan belajar mandiri dimana tutor selalu siap dan meluangkan waktu untuk kegiatan belajar mandiri baik itu keinginan tutor ataupun kemauan dari para warga belajar. Dan tutor selalu memberikan motivasi agar warga belajar terus semangat dan semakin semangat dalam proses belajar mandiri karena motivasi itu salah satu pendorong bagi warga belajar dengan berbagai latar belakang mereka dan tentunya sudah sewajarnya sebagai tutor untuk memberikan motivasi kepada warga belajar. Dan juga yang peneliti temukan warga belajar di PKBM Dahlia bisa mengikuti proses belajar mandiri walau harus dengan sedikit lebih lambat atau santai dikarenakan juga ada beberapa warga belajar yang sudah berumur. Tapi ada juga beberapa warga belajar yang menonjol atau lebih aktif. Dan juga mereka dapat menerima dengan baik proses kegiatan belajar mandiri tersebut.

Jika dilihat dari observasi lapangan dengan hasil wawancara maka indikator dengan tujuan itu dikategorikan sudah tercapai.

2. Sumber dan Media Belajar

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti ada beberapa temuan bahwa sumber belajar atau bahan ajar yang digunakan tutor dalam proses belajar mandiri di dapat dari modul, buku dan berdasarkan RPP yang telah diatur oleh PKBM, dan media belajar yang digunakan pada kegiatan belajar mandiri dalam PKBM tergantung dari mata pelajaran, jika dibutuhkan laptop atau semcamnya tutor selalu siap untuk menggunakannya. Tetapi saat melaksanakan kegiatan belajar mandiri diluar PKBM, media yang dipergunakan itu adalah laptop, tapi informan disini jarang melakukan belajar mandiri diluar PKBM, jadi jika suatu saat mereka melakukan nya diluar PKBM maka mereka akan menggunakan laptop. Mudjiman (2008: 5) bahwa Pembelajaran mandiri dapat menggunakan berbagai sumber dan media belajar. Pengajar, tutor, kawan, pakar, praktisi, dan siapapun yang memiliki informasi dan ketrampilan yang diperlukan pembelajar dapat menjadi sumber belajar. Paket-paket belajar yang berisi instruksi dan materi, buku teks, hingga teknologi informasi dapat digunakan sebagai media belajar dalam pembelajaran mandiri. Ketersediaan sumber dan media belajar turut menentukan kekuatan motivasi belajar. Apabila sumber dan bahan belajar tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup di dalam mesyarakat, kegiatan pembelajaran mandiri menjadi terdukung.

Jika dilihat dari observasi lapangan dengan hasil wawancara maka indicator dengan sumber dan media belajar itu dikategorikan sudah sesuai.

3. Tempat dan Waktu Belajar

Dari hasil wawancara dengan informan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi belajar yang diterapkan tutor itu baik dan santai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan santai. Dikarenakan ada beberapa warga belajar yang sudah berumur maka akan lebih bagus jika kondisinya santai sehingga dapat berjalan dengan baik. Dan kegiatan belajar mandiri dilaksanakan pada saat kondisi fisik warga belajar yang sehat, waktu tutor yang ada dan saat warga belajar membutuhkan belajar mandiri disaat seperti itulah proses belajar mandiri dapat dilaksanakan agar pada saat berlangsung tidak ada masalah nantinya. Dalam proses belajar mandiri lokasi atau tempat belajarnya ditentukan oleh tutor yang bersangkutan dan kegiatan belajar mandiri selalu dilaksanakan di PKBM, agar para warga belajar tidak bolak balek setelah selesai dengan pembelajaran tatap muka, tetapi terkadang juga tutor memberikan tugas mandiri yang dikerjakan dirumah dan diselesaikan sendiri dengan jangka waktu yang diberikan. Dan waktu belajar mandiri yang dilakukan oleh tutor jauh berbeda, dikarenakan hanya ada satu informan yang melaksanakan belajar mandiri secara langsung maka tutor tersebut memberikan waktu berdasarkan jadwal yang ada, berbeda dengan tutor yang lainnya yang memberi tugas dengan jangka waktu seminggu dan paling lama dua minggu. Waktu yang tersedia itu tidak terbatas tergantung kapan mereka paham dan bisa mengumpulkan tugas tersebut. Jadi, waktu yang tersedia itu tidak terbatas tergantung kapan mereka paham dan bisa mengumpulkan tugas tersebut.

Mudjiman (2008: 5) bahwa pembelajaran mandiri dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di warnet, dan di mana pun tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Akan tetapi, memang ada tempat-tempat belajar tertentu yang paling sering digunakan pembelajar, yaitu rumah dan sekolah. Lingkungan belajar di tempat-tempat tersebut perlu mendapatkan perhatian, sehingga pembelajar merasa nyaman melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran mandiri dapat

dilaksanakan pada setiap waktu yang dikehendaki pembelajar, di antara waktu yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Masing-masing pembelajar memiliki preferensi waktu sendiri-sendiri, sesuai dengan ketersediaan waktu yang ada padanya.

Jika dilihat dari observasi lapangan dengan hasil wawancara maka indikator dengan tempa dan waktu belajar itu dikategorikan belum tercapai/tidak sesuai.

4. Cara Belajar

Setelah peneliti menyimpulkan dari indikator ini terdapat temuan bahwa metode yang sering digunakan oleh para tutor dalam proses kegiatan belajar mandiri adalah metode *simulations* yaitu dengan memberikan simulasi berupa soal-soal untuk dijawab. Proses belajar mandiri nya itu, sebelum belajar mandiri dimulai maka tutor akan memberi materi terlebih dahulu, dilanjut dengan bertanya masalah warga belajar dimana setelah itu tutor akan memberikan penjelasan ulang kepada warga belajar sampai warga belajar memahaminya. Hal yang perlu dipersiapkan oleh tutor untuk belajar mandiri yaitu buku, modul dan beberapa kuis untuk warga belajar.

Mudjiman (2008: 5) Pembelajar memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Ini antara lain terkait dengan tipe pembelajar, apakah ia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran. Pembelajar mandiri perlu menemukan tipe dirinya, serta cara belajar yang cocok dengan keadaan dan kemampuannya sendiri.

Jika dilihat dari observasi lapangan dengan hasil wawancara maka indikator dengan cara belajar itu dikategorikan belum tercapai/tidak sesuai.

5. Evaluasi dan Penilaian

Setelah melakukan wawancara dengan ketiga informan dapat peneliti simpulkan bahwa di PKBM Dahlia standar penilaian nya itu dilihat dari nilai ujian tengah semester, nilai akhir semester dan nilai tugas mandiri lainnya dan dengan cara itu penilaian tu sudah termasuk maksimal dalam PKBM. Tetapi dalam hal penilaian tutor ada kendala, di PKBM Dahlia mengalami kendala pada saat pengisian nilai warga belajar, dikarenakan nilai yang kurang bagus. Hal ini akan membuat tutor sulit memberikan nilai. Dari wawancara juga dapat peneliti simpulkan bahwa dalam PKBM Dahlia evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu secara formatif yang artinya memperbaiki dan sumatif untuk penilaian terakhir. Dan tindak lanjut dari hasil belajar mandiri yaitu memasukkan nilai atau menginput nilai ke rapor warga belajar.

Mudjiman (2008: 5) Evaluasi hasil belajar mandiri dilakukan oleh pembelajar sendiri. Dengan membandingkan antara tujuan belajar dan hasil yang dicapainya, pembelajar akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Hasil *self evaluation* yang dilakukan berulang-kali akan turut membentuk kekuatan motivasi belajar yang lebih lanjut. Pada umumnya kegagalan yang terus menerus dapat menurunkan kekuatan motivasi belajar. Sebaliknya keberhasilan-keberhasilan akan memperkuat motivasi belajar.

Jika dilihat dari observasi lapangan dengan hasil wawancara maka indikator dengan evaluasi dan penilaian hasil belajar itu dikategorikan cukup tercapai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan pada Bab IV maka penelitian ini dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran mandiri di PKBM Dahlia Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah :

1. Tujuan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran mandiri di PKBM Dahlia bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mandiri sudah tercapai dengan baik. Dan hal ini dapat lebih dikembangkan lagi oleh pihak PKBM agar nanti nya bermanfaat bagi semua masyarakat.

2. Sumber dan Media Belajar

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran mandiri di PKBM Dahlia bahwa sumber dan media belajar yang dipergunakan dalam proses belajar mandiri yaitu berupa buku, modul dan alat elektronik lain nya yang bisa digunakan dan mendukung proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang ada dituliskan dalam kajian teori mengenai sumber dan media belajar yang harus dipersiapkan. Untuk itu PKBM juga harus lebih menambah dan melengkapi lagi fasilitas untuk pembelajaran.

3. Tempat dan Waktu Belajar

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran mandiri di PKBM Dahlia bahwa tempat dan waktu belajar diatur oleh tutor dan ini tidak sesuai dengan teori yang peneliti jabarkan, dimana seharusnya untuk tempat dan waktu belajar itu diatur dan disesuaikan oleh pembelajar (warga belajar) dalam hal ini PKBM Dahlia tidak menjalankan nya sesuai prosedur.

Untuk hal ini ada baik nya pihak PKBM memberikan kesempatan untuk warga belajar menentukan atau memilih tempat belajar yang dapat meningkatkan kesemanagatn belajar mereka.

4. Cara Belajar

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran mandiri di PKBM Dahlia bahwa cara belajar nya mereka melaksanakan nya dalam PKBM dan memberi materi di awal dan selanjutnya akan memberi tugas mandiri, jika ada beberapa warga belajar yang kesulitan maka akan diberikan kelas khusus. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang peneliti jabarkan dimana seharusnya cara belajar nya diawali dengan pembelajar itu menemukan tipe belajar yang cocok dengan diri sendiri dan dapat menentukan lokasi yang cocok dan sesuai kemampuan nya. Tapi di PKBM Dahlia tidak menerapkan itu sama sekali. Tipe belajar yang dimaksud adalah apakah ia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran. Pihak PKBM agar lebih mengetahui terlebih dahulu kelamahan dari setiap warga belajar.

5. Evaluasi dan Penilaian

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian serta pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran mandiri di PKBM Dahlia bahwa untuk evaluasi

dan penilaiannya dilakukan oleh tutor itu sendiri dan dimasukkan kedalam nilai yang berupa nilai raport. Berbeda dengan teori yang peneliti jabarkan dimana seharusnya evaluasi dan penilaian itu dilakukan oleh pembelajar itu (warga belajar) dengan membandingkan tujuan yang ingin dicapai dan dengan yang telah dicapai saat ini untuk mengukur tingkat keberhasilannya sampai dimana. Dalam PKBM Dahlia itu tidak ada diterapkan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan diatas maka peneliti ingin memberikan rekomendasi agar dapat dimanfaatkan sebagai gambaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran mandiri program paket c di PKBM Dahlia Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Adapun rekomendasi dari peneliti antara lain :

1. Untuk Dinas Pendidikan agar memberikan pelatihan untuk semua tutor dan pengelola mengenai proses pembelajaran mandiri agar tujuannya dapat tercapai dengan baik.
2. Kepada Pengelola PKBM Dahlia untuk lebih menetapkan kualifikasi, sasaran belajar mandiri sehingga belajar mandiri dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Kepada Tutor agar lebih memperhatikan warga belajar yang membutuhkan pembelajaran mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya,Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Predana Media Group
- Hendriani,Susi dan Yohannas Oemar.2011. *Kinerja Dan Kepuasan Kerja*. Pekanbaru:Gedung Rektorat Unri Lt.1 Kampus Binawidya
2012. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C*. Jakarta
- Hamalik Oemar, 1990. *Metode belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Amanda M. 2016. *Kinerja Tutor Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Pekanbaru
- Wetri R. 2018. *Pelaksanaan Program Kegiatan BKL Melati Di Kelurahan Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Pekanbaru